



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SOMAMBAWA**

*Yohanna Theresia Venty Fau, Liberkat Solomasi Hulu, Lusia Rianghati Luaha,
Universitas Nias Raya, Indonesia

*Corresponding author E-mail: yohannatheresia18@gmail.com

DOI : 10.30605/biogenerasi.v10i4.7666

Accepted : 27 November 2025 Approved : 5 Desember 2025 Published : 6 Desember 2025

Abstract

Students tend to only see, hear, and note the teacher's explanation so that they are less involved in finding concepts from the material being studied, and students rarely want to discuss with their friends, this causes low student learning outcomes. The type of research used is quantitative with a quasi-experimental approach. The results of the study based on the prerequisite test that the data is normally distributed for the normality test and both classes are said to be homogeneous. Based on the hypothesis test, it is known that the control class has a t-count value of $5.81345 > t\text{-table } 1.71714$ with a sig. (2-tailed) value with a two-tailed test of $0.023 < 0.05$. The experimental class has a t-count value of $5.67976 > t\text{-table } 1.70814$ with a two-tailed test of $0.032 < 0.05$. Based on these data, it is concluded that there is an influence of the Student Teams Achievement Division learning model on the learning outcomes of class XI students of SMA Negeri 1 Somambawa. The researcher's suggestion is that biology teachers are expected to use the Student Teams Achievement Division learning model in learning because this learning model can provide opportunities for students to be actively involved in learning.

Keywords : influence, *Student Teams Achievement Division*, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan kemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama (Aningsih dan Sapitri, 2018). Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku, sehingga dapat mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal. Kualitas pendidikan yang baik tidak terlepas dari pelaksanaan pendidikan yang efektif.

Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang (Sudarsana, 2021). Pembelajaran dikatakan juga sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Murthada, 2023). Belajar adalah suatu kegiatan untuk mencapai perubahan tingkah laku baik segi pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.

Belajar mengajar adalah kegiatan bernilai edukatif ditandai dengan terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi dikatakan bernilai edukatif karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Proses belajar dapat ditingkatkan apabila guru bisa memilih dan menerapkan cara pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi di SMA Negeri 1 Somabawa ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, yaitu peserta didik menganggap pelajaran biologi sulit dan membosankan karena banyak hafalan, peserta didik tidak mau terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran cenderung didominasi oleh guru. Peserta didik cenderung hanya melihat, mendengar, dan mencatat penjelasan guru sehingga kurang terlibat dalam menemukan konsep-konsep dari materi yang dipelajari, serta peserta didik jarang mau berdiskusi dengan teman-temannya hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Nilai kognitif peserta didik lebih

banyak nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam pelaksanaan proses pembelajaran maka diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran yang bisa melatih peserta didik untuk belajar dalam kelompok, agar peserta didik terbiasa bekerjasama dan belajar dalam kelompok, hingga pada akhirnya dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik sehingga akan memunculkan persaingan secara sehat antar kelompok. Dengan adanya persaingan tersebut, peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar sehingga memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik mendapat pengalaman langsung dalam menemukan konsep-konsep dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* juga akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling bekerja sama atau berkolaborasi dalam mengerjakan tugas-tugas. Didalam model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar peserta didik dapat saling membagi kemampuan, saling menyampaikan pendapat, saling bekerjasama dan saling membantu dalam belajar sehingga akan tercipta interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan guru (Sudarsana, 2021). Pembelajaran yang demikian tentu akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *quasi eksperiment*. Menurut Sugiyono (2020), *quasi eksperiment* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI SMA Negeri 1 Somabawa. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik

simple random sampling. Teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih

(Sugiono, 2020). Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan melakukan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil *pretest* pada kelas kontrol

Kelas kontrol yaitu kelas XI-A. Hasil *pretest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

No	Nilai	Frekuensi	Nilai Total
1	20	1	20
2	25	3	75
3	30	1	30
4	40	3	120
5	45	1	45
6	50	4	200
7	55	4	220
8	60	3	180
9	65	1	65
10	75	1	75
Jumlah		22	1030
Rata-rata			46

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai tertinggi untuk *pretest* di kelas kontrol (XI-A) yaitu 75 dan nilai terendah 20. Peserta didik yang tuntas hanya 2 orang dan yang tidak tuntas 20 orang. Nilai rata-rata 46 dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang maka berada pada kategori kurang baik.

Hasil *pretest* pada kelas eksperimen

Kelas eksperimen yaitu kelas XI-B. Hasil *pretest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 2 berikut. Tabel 2. Hasil *pretest* kelas eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Nilai Total
1	25	1	25
2	40	1	40
3	45	3	135
4	50	4	200
5	60	9	540
6	65	5	325
7	80	1	80
8	60	3	180
9	65	1	65
10	75	1	75
Jumlah		25	1400
Rata-rata			56

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai tertinggi untuk *pretest* di kelas kontrol (XI-B) yaitu 80 dan nilai terendah 25. Peserta didik yang tuntas hanya 6 orang dan yang tidak tuntas 19 orang. Nilai rata-rata 56 dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang maka berada pada kategori kurang baik.

Hasil *posttest* pada kelas kontrol

Kelas kontrol yaitu kelas XI-A. Hasil *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3.

No	Nilai	Frekuensi	Nilai Total
1	40	1	40

2	45	1	45
3	55	1	55
4	60	5	300
5	65	6	390
6	70	4	280
7	75	2	150
8	80	1	80
9	90	1	90
Jumlah		22	1430
Rata-rata			65

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai tertinggi untuk *posttest* pada kelas kontrol (XI-A) yaitu 40 dan nilai terendah 90. Peserta didik yang tuntas hanya 14 orang dan yang tidak tuntas 8 orang. Nilai rata-rata 65 dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang maka berada pada kategori cukup.

Hasil *posttest* pada kelas eksperimen

Kelas eksperimen yaitu kelas XI-B. Hasil *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil *posttest* kelas eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Nilai Total
1	60	1	60
2	70	3	210
3	75	3	225
4	80	6	480
5	85	9	765
6	90	3	270
Jumlah		25	2010
Rata-rata			80

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai tertinggi untuk *posttest* di kelas kontrol (XI-B) yaitu 60 dan nilai terendah 90. Peserta didik yang tuntas 24 orang dan yang tidak tuntas 1 orang. Nilai rata-rata 80 dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang maka berada pada kategori sangat baik.

Analisis Data

Analisis data kelas kontrol dan eksperimen

Analisis data dilakukan terhadap uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS Versi 20 secara bersamaan dengan regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji normalitas

Tabel 5. Hasil uji normalitas kelas kontrol dan eksperimen

	Kelas	Kolmogorov- Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	VII-A (Kontrol)	,177	22	,072	,945	22	,255
	VII-B (Eksperimen)	,234	25	,001	,909	25	,128

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS Versi 20 diperoleh nilai signifikan kelas kontrol $0,255 > 0,05$ dan nilai signifikan kelas kelas eksperimen $0,128 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data uji normalitas berdistribusi normal.

Uji homogenitas

Tabel 6. Hasil uji homogenitas kelas kontrol dan eksperimen

	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
Based on mean	2,669	1	45	,109
Based on median	2,008	1	45	,163
Based on median and	2,008	1	45	,163
Hasil with adjusted df				
Based on trimmed mean	2,766	1	45	,103

Hasil uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS versi 20, diperoleh rata-rata signifikan kedua variabel $0,103 > 0,05$ dan menunjukkan bahwa data tersebut homogen.

Uji hipotesis

Tabel 7. Hasil uji hipotesis kelas kontrol dan eksperimen

Independent Sample Test										
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- taile d)	Mean Differenc e	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variance s assumed	,82 9	367	5,813 45	45	,023	-15,400	2,649	- 20,736	-10,064
	Equal variance s assumed			5,679 76	45	,032	-15,400	2,712	- 20,897	-9,903

Diketahui *equal variances assumed* pada kelas kontrol yaitu $t_{hitung} 5.81345 > t_{tabel} 1.71714$ dimana nilai sig.(2-tailed) dengan uji dua sisi adalah sebesar $0,023 < 0,05$. Pada kelas eksperimen, *equal variances not assumed* diketahui nilai $t_{hitung} 5.67976 > t_{tabel} 1.70814$ dengan uji dua sisi yaitu $0,032 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, ada pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 1 Somambawa.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dapat membuat peserta didik lebih terlibat aktif, belajar dan bekerjasama didalam kelompok sehingga mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik. Hal ini membuat hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan berada diatas nilai KKM.

Pembahasan

Pretest diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal terhadap materi pembelajaran. Rata-rata hasil pretest peserta didik dikelas kontrol dan kelas eksperimen tergolong sangat rendah. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* diperoleh rata-rata *posttest* kelas eksperimen tergolong baik. Hal ini didukung dengan hasil pengolahan data yaitu diketahui *equal variances assumed* pada kelas kontrol $t_{hitung} 5.81345 > t_{tabel} 1.71714$. Nilai sig.(2-tailed) dengan uji dua sisi adalah sebesar $0,023 < 0,05$. Pada kelas eksperime, *equal variances not assumed* diketahui nilai $t_{hitung} 5.67976 > t_{tabel} 1.70814$ dengan uji dua sisi adalah sebesar $0,032 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, ada pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 1 Somambawa.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang tuntas

belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional akan berpusat pada guru. Guru menjelaskan materi dari awal sampai akhir pelajaran sedangkan peserta didik hanya memperhatikan dan membuat catatan untuk hal-hal yang dianggap penting. Pembelajaran konvensional meliputi ceramah. Menurut Januar (2021), metode ceramah adalah cara mengajar guru berbicara sendiri tanpa interaksi langsung dengan peserta didik. Peserta didik hanya perlu mendengarkan dan mencatat informasi penting meskipun kadang-kadang guru memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan model yang cocok bagi peserta didik apabila guru menginginkan peserta didiknya mampu meningkatkan kemampuan untuk berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran. Melalui diskusi akan terjalin komunikasi dan terjadi interaksi dengan peserta didik lain dengan saling berbagi gagasan serta memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya (Aseany, 2021).

Tiga konsep utama dalam *Student Teams Achievement Division* yakni penghargaan kelompok, tanggung jawab individu dan peluang yang sama untuk sukses. Tiga konsep tersebut dapat meningkatkan motivasi dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan keberhasilan dan pencapaian tujuan kelompok bergantung pada semua anggota kelompok (Suwanda dkk., 2016). Dalam model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu anggota dalam kelompok belum menguasai materi pelajaran. Dengan demikian keberhasilan setiap individu ditentukan dari keberhasilan kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Somabawa Kelas XI. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} pada kelas kontrol yaitu $5.81345 > t_{tabel} 1.71714$ dengan nilai sig. (2-tailed) dengan uji dua sisi adalah sebesar $0,023 < 0,05$ sedangkan pada kelas eksperimen nilai $t_{hitung} 5.67976 > t_{tabel} 1.70814$ dengan uji dua sisi adalah sebesar $0,032 < 0,05$, disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran untuk penelitian ini agar sebaiknya menerapkan model pembelajaran ini untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aningsih dan Sapitri, I. (2018). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA materi benda dan sifatnya di kelas III SD Negeri Padurenan 04 Bekasi. *Pedagogik*, 6(1): 50-58.
- Aseany, L. K. A. (2021). Model pembelajaran kooperatif tipe stad sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar biologi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3): 450-460.
- Januar. (2021). *Pemetaan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19*. Samarinda: Gunawan Lestari.
- Murthada. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) di SMP IT Muhammadiyah Takengon. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2 (1): 47-54.
- Sudarsana. (2021). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Matematika. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*. 2(1): 176-186.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.